

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran Karakteristik dari Pasien Tn. D adalah lansia berusia 70 tahun dengan diagnosis *Stroke non hemoragik* pasca-perawatan HCU, yang memiliki riwayat stroke 1 tahun lalu serta mengalami hemiparesis sinistra dan ketergantungan parsial dalam ADL.
2. Terdapat peningkatan kekuatan otot ekstremitas atas kiri pasien dari skala 2/5 (hanya mampu menggerakkan sendi tanpa melawan gravitasi) sebelum intervensi, menjadi skala 3/5 (mampu menggerakkan sendi melawan gravitasi) setelah latihan ROM selama 10-15 menit sebanyak 2 kali setiap hari selama 3 hari.
3. Peran dan Keterlibatan Keluarga, Keluarga berperan aktif secara optimal sebagai caregiver setelah diberikan edukasi media leaflet, ditandai dengan kemampuan mempraktikkan gerakan ROM mandiri secara aman dan memberikan dukungan emosional kepada pasien.
4. Asuhan Keperawatan Pelaksanaan asuhan keperawatan dengan diagnosis prioritas gangguan mobilitas fisik melalui tindakan dukungan mobilisasi dan ROM pasif dan aktif terbantu selama 3x24 jam terbukti efektif dan dinyatakan teratasi sebagian

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga diharapkan dapat melanjutkan latihan *Range of Motion* (ROM) secara rutin dan mandiri di rumah sesuai edukasi yang telah diberikan agar kekuatan otot dan kemampuan mobilisasi pasien dapat meningkat secara optimal.
2. Bagi perawat diharapkan dapat memberikan latihan ROM secara konsisten serta meningkatkan edukasi kesehatan kepada keluarga mengenai pentingnya rehabilitasi dan latihan mobilisasi pada pasien *stroke non hemoragik*.

3. Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil laporan studi kasus ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan pasien *Stroke non hemoragik* dengan gangguan mobilitas fisik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan intervensi tambahan seperti edukasi kesehatan yang lebih terstruktur, pendampingan keluarga secara berkelanjutan, serta pemantauan latihan ROM secara mandiri di rumah sehingga proses rehabilitasi pasien *Stroke non hemoragik* dapat berjalan lebih maksimal.